

## RESENSI BUKU II

*Stefanus Eka Tommy Maryono*

Judul	: Yohanes, Injil Cinta Kasih
Pengarang	: Martin Harun, OFM
Penerbit	: Kanisius
ISBN	: 978-979-21-4371-3
Tebal Halaman	: 315 Halaman
Tahun Terbit	: 2015

Secara garis besar buku ini adalah buku pegangan bagi siapapun yang ingin mendalami Injil Yohanes. Dalam buku ini ditampilkan mulai dari garis besar Injil hingga penjelasan-penjelasan yang cukup mudah dicerna oleh umat. Selain itu, juga terdapat penafsiran atas suatu perikop yang dipilih oleh pengarang. Adapun buku ini terdiri dari 4 bagian besar yang mana dua bab awal lebih sebagai pengantar kepada Injil Yohanes. Bagian pengantar ditutup dengan pembahasan mengenai prolog Injil Yohanes (Yoh 1:1-18) Dua bab berikutnya menceritakan Injil Yohanes sebagai kitab tanda (Yoh 1:19-12:50) dan sebagai kitab kemuliaan (Yoh 13:1-20:29) yang diakhiri dengan epilog Injil Yohanes (Yoh 20:30-21:25).

Menurut saya, buku ini sangat menarik untuk dibaca karena bahasa yang digunakan oleh pengarang adalah bahasa yang mudah untuk dicerna dan tidak terlalu rumit. Buku ini juga membantu siapapun yang ingin mendalami Injil Yohanes sebab dalam buku disajikan sebuah pengantar ke dalam Injil Yohanes yang cukup luas, menyangkut latar belakangnya, maupun benang merahnya, dan juga pandangan teologinya yang kaya dan mengagumkan. Buku ini juga bukan sebuah buku tafsir sebab dalam buku ini, keseluruhan Injil Yohanes dibahas.

Adapun manfaat yang bisa saya ambil setelah membaca buku ini adalah pertama, saya dapat semakin memahami Injil Yohanes dengan lebih baik. Kedua,

iman saya akan Yesus Kristus semakin mendalam. Ketiga, buku ini membantu saya kelak dalam pengerjaan tugas akhir di Institutum Theologicum Ioannis Mariae Vianney Surabayanum.

## **Keterkaitan dengan Topik Tugas Akhir**

Secara garis besar, buku ini sangatlah terkait dengan topik tugas akhir yang akan saya bahas. Topik yang saya ambil berasal dari Injil Yohanes 15:1-8 dan buku ini juga memberikan penjelasan yang cukup baik terkait topik yang akan saya angkat. Dalam buku, Yoh. 15:1-8 dibahas pada halaman 233 hingga halaman 238. Selain pada halaman tersebut, tugas akhir saya juga akan membahas Injil Yohanes secara keseluruhan dan buku ini menyediakan informasi yang memadai terkait pembahasan tersebut.

## **Isi pembahasan topik dalam buku**

Dalam bab 15, tema ‘tinggal di dalam’ Yesus disajikan sebagai sesuatu yang terjadi sekarang dan adalah baik jika itu terus berlangsung selama-lamanya. Pada ayat 1, Yesus terlebih dahulu memperkenalkan diri sebagai pokok anggur yang benar, dalam kesatuan dengan Bapa sebagai pekebun. Pokok anggur dalam pernjantuan lama kerap kali digunakan sebagai kiasan untuk Israel yang sangat diperhatikan oleh Allah namun tidak menghasilkan buah. Dalam perikop ini, kiasan pokok anggur yang sama digunakan Yesus bagi diriNya tetapi dengan menambah kata sifat ‘yang benar’. Hal ini ingin menggambarkan Yesus bersama murid-muridNya (ranting-rantingNya) merupakan Israel *yang benar* yang menanggapi segala usaha Allah dengan menghasilkan buah.

Dalam ayat 2, pengusaha kebun memotong ranting yang tidak berbuah agar pokok anggur dapat menghasilkan lebih banyak buah. Sedangkan pengusaha kebun akan memberi perawatan (dibersihkanNya) kepada ranting yang berbuah agar berbuah lebih banyak. Kegiatan pengusaha kebun tersebut melambangkan pemeliharaan Bapa terhadap Israel baru yang diharapkan berbuah banyak. Kata ‘dibersihkanNya’ dalam ayat 2 memberi jalan kepada Yesus untuk menyatakan bahwa para murid yang sudah bersih karena pembasuhan, sekarang dinyatakan bersih karena firmanNya yang menyatakan rahasia Bapa kepada mereka. Apabila firman itu digenggam dan firman tersebut tinggal dalam diri mereka dan dengan demikian tinggal dalam Yesus, mereka sudah bersih dan berbuah banyak.

Dalam ayat 4-6, fokus kiasan bergeser ke hubungan antara pokok anggur dan ranting-ranting yakni hubungan timbal bali yang vital antara Yesus dan para

murid. Ajakan untuk tinggal dalam Yesus merupakan suatu ajakan agar para murid senantiasa tinggal bersama Yesus dan menghasilkan buah yang melimpah. Sama halnya dengan ranting yang lepas dari pokok anggur sehingga tidak menghasilkan buah dan mati, para murid juga tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri. Kiasan pokok anggur ini tidak hanya menyoroti hidup yang diberikan oleh Sang Pokok Anggur kepada murid-murid, tetapi juga kesuburan hidup yang menghasilkan buah yang satu untuk yang lain.

Dalam ayat 7-8 disoroti dampak positif apabila para murid tinggal dalam Yesus. Para murid dapat menerima apa yang mereka kehendaki hanya ketika mereka tinggal dalam Yesus dan firmanNya tinggal dalam mereka. Ketika hal tersebut terjadi, apa yang mereka kendendaki adalah juga kehendak Bapa, yakni agar dapat berbuah, menghasilkan buah-buah. Permohonan itulah yang dikabulkan oleh Bapa. Ayat 7-8 mempersiapkan bagian berikutnya tentang kasih Bapa dan kasih Yesus yang mendorong para murid untuk saling mengasihi dan untuk menghasilkan buah (Yoh. 15:9-17).

Adapun pesan pokok yang dapat dipetik dari perikop ini adalah seorang Kristen tinggal dalam Yesus apabila membiarkan firman Allah tinggal dalam dirinya, memenuhi budi dan hatinya serta meresapi tingkah lakunya. Tinggal dalam Yesus akan membuat seseorang dapat menghasilkan banyak buah. Adapun firman Allah membersihkan mereka yang tinggal dalamNya sehingga mereka dapat terus mekar dan berbuah banyak.

## **Pendapat tentang Isi Pembahasan Topik dalam Buku**

Menurut saya, buku ini telah memberikan uraian yang sederhana namun menarik berkaitan dengan topik tugas akhir saya. Pembacaan buku ini memudahkan saya untuk memahami Yohanes 15:1-8. Dari pembahasan yang sudah tertulis di atas, saya semakin memahami bahwa seorang Kristen tidak akan mampu menghasilkan buah apabila ia tidak melekatkan diri pada pokok Anggur, yakni Yesus.

Firman Allah yang senantiasa diresapi dalam hidup seorang Kristen, membersihkannya dari segala macam hama sehingga ia senantiasa menghasilkan buah dalam hidup sehari-hari. Adapun ketika seorang Kristen mau tinggal dalam Yesus dan membiarkan firman Allah meresapi hidupnya maka hidupnya akan selaras dengan kehendak Bapa yang menghendaki agar senantiasa menghasilkan banyak buah. Dengan berbuah banyak, serentak orang Kristen memuliakan Bapa dan memperlihatkan bahwa mereka adalah murid Yesus.

